

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN IBU DALAM  
MENERAPKAN GENTLE BABY CARE DI ERA DIGITAL  
DI RSU MUFID SIGLI TAHUN 2026**

**PROPOSAL PENELITIAN  
SKRIPSI**



**Dosen Pembimbing : Dr. Debora Paninsari, SST., S.Keb., Bdn., M.Keb.**

**KetuaPenelitian : Golda Cahyani Aulia (253302621026)**

**Anggota 1 : Dian Aprian Novita (253302621039)**

**Anggota 2 : Sinta Ramadhani (253302621044)**

**Anggota 3 : Wiwik Susanti (253302621046)**

**Anggota 4 : Rita Ansira (253302621043)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN  
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA  
MEDAN  
2026**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Paradigma pengasuhan anak atau *parenting* telah mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, bergeser dari pola otoriter yang kaku menuju pendekatan yang lebih demokratis dan berpusat pada kebutuhan emosional anak. Perubahan ini tidak terjadi di ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu psikologi dan neurosains yang semakin menyoroti pentingnya masa awal kehidupan (*golden age*) dalam membentuk karakter manusia. Di tengah pergeseran ini, konsep *Gentle Baby Care* atau pengasuhan bayi yang lembut muncul sebagai antitesis terhadap metode konvensional yang sering kali mengabaikan validasi emosi anak demi kepatuhan instan. (Diana Baumrind, 2016)

*Gentle Baby Care* bukanlah sekadar tren sesaat, melainkan sebuah filosofi pengasuhan yang berakar kuat pada teori kelekatan (*attachment theory*). Pendekatan ini menekankan pada responsivitas orang tua terhadap sinyal bayi, empati, dan penghormatan terhadap otonomi fisik anak sejak lahir. Praktik-praktik seperti menyusui secara responsif, menggendong (*babywearing*), serta menghindari metode pelatihan tidur yang membiarkan bayi menangis (*cry-it-out*) menjadi ciri khas utamanya. Metode ini dipercaya mampu membangun rasa aman (*secure attachment*) yang menjadi fondasi bagi kesehatan mental dan kecerdasan emosional anak di masa depan. (Sarah Ockwell-Smith, 2016)

Namun, penerapan metode pengasuhan ini menghadapi tantangan dan dinamika baru dengan hadirnya era digital. Teknologi informasi telah meruntuhkan batasan akses pengetahuan, mengubah cara ibu modern mendapatkan informasi mengenai kesehatan dan pengasuhan anak. Jika pada masa lalu rujukan utama seorang ibu adalah nenek atau bidan desa, kini internet telah menjadi "konsultan" pertama yang diakses. Fenomena ini menciptakan ekosistem *digital parenting*, di

mana keputusan pengasuhan sangat dipengaruhi oleh apa yang dibaca, ditonton, dan dibagikan di dunia maya. (Deborah Lupton, 2017)

Ibu milenial dan Generasi Z, sebagai kelompok mayoritas yang memiliki anak balita saat ini, merupakan *digital natives* yang memiliki karakteristik unik dalam pencarian informasi kesehatan (*health seeking behavior*). Ketergantungan pada gawai membuat mereka terpapar arus informasi yang masif setiap harinya. Data statistik menunjukkan bahwa topik keluarga dan kesehatan menempati porsi besar dalam pencarian internet kaum ibu, yang mengindikasikan adanya keinginan kuat untuk memutus rantai pengasuhan lama dan beralih ke metode yang dianggap lebih ilmiah dan modern seperti *Gentle Baby Care*. (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2024)

Peran media sosial, khususnya *Instagram* dan *TikTok*, menjadi faktor akselerator yang sangat dominan dalam mempopulerkan *Gentle Baby Care*. Kehadiran *influencer parenting*, dokter spesialis anak yang aktif membuat konten, hingga selebritas yang mempraktikkan gaya asuh lembut, memberikan contoh visual yang menarik bagi para ibu. Konten-konten ini sering kali dikemas secara estetik, menciptakan standar ideal baru tentang bagaimana seorang "ibu yang baik" seharusnya bersikap, yang secara tidak sadar memengaruhi preferensi dan keputusan ibu dalam merawat bayinya. (A. S. Morris et al. 2024)

Akan tetapi, kemudahan akses informasi di era digital ini bagaikan dua sisi mata uang yang membawa dampak paradoksal. Di satu sisi, ibu menjadi lebih teredukasi dan berdaya; namun di sisi lain, mereka mengalami kelebihan muatan informasi (*information overload*) yang memicu kebingungan dan kecemasan. Banyaknya informasi yang simpang siur, mitos yang berbalut pseudo-sains, serta perdebatan antar aliran *parenting* di kolom komentar media sosial sering kali membuat ibu ragu akan keputusannya sendiri dan merasa tertekan untuk mengikuti standar yang viral. (Jenny S. Radesky et al, 2020)

Kompleksitas keputusan untuk menerapkan *Gentle Baby Care* akhirnya tidak hanya ditentukan oleh pemahaman ibu terhadap metode tersebut, tetapi juga

dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling berkelindan. Faktor-faktor seperti tekanan sosial dari komunitas daring (*mom-shaming*), dukungan suami yang mungkin belum terpapar informasi yang sama, kondisi psikologis ibu akibat perbandingan sosial di media sosial, hingga latar belakang sosial-ekonomi menjadi penentu apakah seorang ibu akan konsisten menerapkan *Gentle Baby Care* atau kembali ke pola asuh tradisional.

Oleh karena itu, memahami faktor-faktor determinan yang memengaruhi keputusan ibu dalam menerapkan *Gentle Baby Care* di tengah gempuran era digital menjadi sangat krusial. Penelitian ini urgen dilakukan untuk memetakan bagaimana interaksi antara literasi digital, tekanan lingkungan sosial maya, dan keyakinan diri ibu membentuk pola pengasuhan modern. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai realitas pengasuhan kontemporer, sehingga dapat menjadi landasan bagi intervensi edukasi kesehatan yang lebih relevan dan empatik bagi ibu masa kini. (Sonia Livingstone and Blum-Ross, Alicia, 2020)

Survey awal yang dilakukan peneliti di RSUD Mufid Sigli dengan mewawancarai 5 orang ibu, mengatakan Tidak mengerti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menerapkan *Gentle Baby Care* di era digital. Berdasarkan Latar Belakang dan survey awal diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menerapkan *Gentle Baby Care* di era digital Tahun 2026

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menerapkan *Gentle Baby Care* era digital di RSUD Mufid Sigli Tahun 2026?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menerapkan *Gentle Baby Care* era digital di RSUD Mufid Sigli.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### **1. Bagi Responden**

Sebagai bahan masukan dan menambah informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menerapkan Gentle Baby Care di era digital.

### **2. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

### **3. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada setiap ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menerapkan Gentle Baby Care di era digital.

### **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui manfaat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menerapkan Gentle Baby Care di era digital.